AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MADRASAH ALIYAH WALISONGO PECANGAAN JEPARA

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Moh. Zainudin

3201409085

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2016

Pembimbing I

Drs. Suroso, M. Si.
NIP. 196004021986011001

Pembimbing II

Drs. Moch. Arifien, M.Si.
NIP. 195508261983031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Tjaturrahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 1988031 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2016

Penguji Utama

Drs. Heri Tjahjono, M.Si.

NIP. 196802021999031001

Pembimbing I

Drs. Suroso, M. Si.

NIP. 196004021986011001

Pembimbing II

Drs. Moch. Arifien, M.Si.

NIP. 195508261983031003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Penyusun menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2016

Moh. Zainudin
NIM. 3201409085

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"
  (Q.S. Ar-Ra'du 13:11)
- "Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri"
  (Q.S. Al-Ankabut 29 :6)
- "Biarkan mimpi itu mengambang dan menggantung 5 centimeter di depan kening kamu, dan tidak akan pernah kamu lepaskan sampai kamu mendapatkannya"
  (5cm)

PERSEMBAHAN:

1. Ayah dan Ibuku, Sumber dan Sumanahtersayang yang selalu memberikan doa, restu dan segalanya untukku dalam menghadapi hidup ini.
2. Kakakku Masfaah, Mas Gun, Kak Ghofur,Mbak Eli, Mbak Lin dan Mas Falah yang telah membantu dalam semuanya
3. Dek Heru yang telah meminjamkan kostnya untuk bersinggah
4. Teman-temanku di Unnes dan sekitarnya
5. Semua sahabatku Pendidikan Geografi 2009
6. Almamaterku

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MADRASAH ALIYAH WALISONGO PECANGAAN JEPARA"**

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik motivasi, moral dan material kepada penyusun. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Suroso, M.Si., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Moch. Arifien, M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi dan selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
6. Drs. Heri Tjahjono, M.Si., Dosen Penguji yang telah memberikan pengarahan agar skripsi ini menjadi lebih baik
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang khususnya dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya dan mudah-mudahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penyusun.

8. Kepala sekolah MA. Walisongo Pecangaan Jepara., yang telah memberi ijin penelitian di sekolahnya.
9. Guru Mata Pelajaran Geografi, Bu Izza Zahara S.pd., yang telah membantu kelancaran penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu jalannya pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Hanya ucapan terima kasih dan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

Semarang, Agustus 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Zainudin, Moh.2016.*Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran geografi di madrasah aliyah walisongo pecangaan jepara***"**Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suroso, M.Si, Pembimbing II: Drs. Moch. Arifien, M.Si.

Kata kunci: Aktifitas belajar, Pembelajaran Kooperatif, Mata Pelajaran Geografi

Proses pembelajaran Geografi di MA Walisongo Pecangaan Jepara, sudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif yang meliputi banyak model antara lain model pembelajaran tipe *STAD, Jigsaw* maupun *Problem Solving*. Model pembelajaran kooperatif dinilai sangat efektif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.Siswa dinilai mudah menyerap berbagai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengajar.Pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif yang signifikan dalam hal motivasi belajar siswa. Aktivitas pembelajaran kooperatif membuat siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan karena pembelajaran kooperatif bisa dikembangkan dalam berbagai model pembelajaran dalam berbagai tipe dan metode.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Geografi di MA walisongo Pecangaan Jepara.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan angket dengan.subjek Penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XA, XB, XI IPS,XII IPS MA Walisongo Pecangaan Jepara. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling proporsional dengan cara mengambil 30% dari tiap populasi siswa dari kelas yang dijadikan subjek. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket.Metode analisis data menggunakan metode statistic deskriptif dengan menggunakan analisis frekuensi.

Hasil penelitian menunjukan aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Geografi di MA Walisongo berlangsung efektif hal ini dibuktikan oleh hasil data yang didapat menunjukan bahwa *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif) menunjukan rata-rata 70%, *Personal Responsibility*(Tanggung Jawab Individu) menunjukan hasil rata-rata 76,9, *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif) menunjukan hasil rata-rata 75,3%, *Interpersonal Skill* (Keterampilan Berkomunikasi Antar Anggota) menunjukan hasil rata-rata 79,2% *Dan Group Processing*(Pemrosesan Kelompok) menunjukan hasil rata-rata 86,2%. Dari keseluruhan hasil rata-rata tersebut aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif bias dikategorikan dalam kriteria Aktif

Simpulan penelitian ini adalah aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif di MA Walisongo Pecangaan Jepara dapat dikategorikan siswa begitu aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh guru. Hal tersebut memungkinkan siswa dalam meraih prestasi dan agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA v
SARI vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.4.1. Bagi Siswa 5
1.4.2. Bagi Guru 5
1.4.3. Bagi Peneliti 5
1.5. Penegasan Istilah 5
1.5.1. Aktivitas Belajar Siswa 5
1.5.2. Pembelajaran Kooperatif 6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Aktivitas Belajar Siswa 7
2.2 Pembelajaran Kooperatif 10
2.3 Karakteristik Pembelajaran Kooperatif 11
2.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif 12
2.5 Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif 15

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6 PembelajaranGeografi di Sekolah Menengah Atas (SMA)..... 20
2.7 Standar Isi Mata Pelajaran Geografi 21
2.8 Standar Proses Mata Pelajaran Geografi 22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi 25
3.2. Sampel Dan Teknik Sampling 25
3.3.Variabel Penelitian..... 26
3.4. Teknik Pengumpulan Data..... 37
3.5. Teknik Analisis Data..... 28
3.5.1. Tahap Scoring 28
3.5.2. Menghitung Skor 28
3.5.3. Menyusun Tabel Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Kooperatif 29
3.5.4. Deskripsi 32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian 33
4.1.1.Gambaran Umum Objek Penelitian 33
4.1.2. Pelaksanaan Penelitian..... 35
4.1.3.Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Kooperatif 35
4.1.3.1.*Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif) 35
4.1.3.2.*Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Individu) 37
4.1.3.3.*Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)..... 39
4.1.3.4.*Interpersonal Skill (*Keterampilan Berkomunikasi Antar Anggota) 40
4.1.3.5.*Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)..... 42
4.2.Pembahasan..... 44
4.2.1. *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)..... 44
4.2.2. *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Individu)..... 46
4.2.3. *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)..... 47

4.2.4. *Interpersonal Skill(* Keterampilan Berkomunikasi Antar Anggota) 48
4.2.5. Group Processing (Pemrosesan Kelompok) 49

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 50
5.2 Saran 51

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN 53

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Hasil Belajar Siswa Pada Beberapa Model Pembelajaran..... 2

1.2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Beberapa Model Pembelajaran Secara Keseluruhan 3

2.1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 13

3.1. Populasi Dan Sampel Penelitianl 26

3.2. Format Tabel Frekuensi Variabel 1 *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif) 30

3.3. Format Tabel Frekuensi Variabel 2 *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Individu)..... 30

3.4. Format Tabel Frekuensi Variabel 3 *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif) 31

3.5. Format Tebel Frekuensi Variabel 4 *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antar Anggota) 31

3.6. Format Tabel Frekuensi *Variabel Group Processing* (Pemrosesan Kelompok) 32

4.1. *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)..... 36

4.2. *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Individu) 37

4.3. *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif) 39

4.4. *Interpersonal Skill* (Keterampilan Berkomunikasi Antar Anggota) 41

4.5. *Group Processing* (Pemrosesan Kolompok) 43

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1. Kerangka Berpikir 24

4.1. Lokasi Penelitian 34

4.2. *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)..... 36

4.3. *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Individu)..... 38

4.4. *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)..... 39

4.5. *Interpersonal Skill* (Keterampilan Berkomunikasi Antar Anggota)... 41

4.6. *Group Processing* (Pemrosesan Kolompok) 43

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Nama Responden 54
2. Peta Lokasi Penelitian 55
3. Hasil Olah Data Penelitian 56
4. Kisi-Kisi Angket 66
5. Angket Aktivitas Siswa 68
6. Hasil Analisis RPP Dan Ketuntasan Belajar Dalam persentase 71
7. Surat Penelitian 73
8. RPP 75

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa. Siswa akan lebih menghayati dan memahami jika siswa aktif mengalami sendiri. Artinya, semakin banyak aktivitas siswa maka akan semakin dalam pula materi yang diperolehnya. Proses belajar selalu terjadi pada siswa di sekolah, salah satunya yaitu di MA Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara. Berdasarkan dokumentasi dari guru mata pelajaran geografi di MA Walisongo Pecangaan diperoleh hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran geografi di MA Walisongo berdasarkan silabus dan RPP mata pelajaran Geografi semester gasal yang disusun oleh guru pengampu mata pelajaran Geografi menggunakan model pembelajaran seperti *STAD, Jigsaw* dan *problem solving*. Dalam satu semester terdiri dari 16 kali pertemuan masing-masing model terdapat 8 kali yang menggunakan *STAD* dengan persentase 50%, sedangkan yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan *problem solving* terdapat 8 kali pertemuan dengan persentase 50 %. Dari model-model pembelajaran diatas memiliki ketuntasandiatas 75%. Adapun data dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Beberapa Model Pembelajaran

Model pembelajaran	Kelas	KD	Jenispenugasan	Persentase ketuntasan
STAD	X A	KD 2 Menganalisis pesebaran hewan dan tumbuhan	Mengerjakan lembar kerja siswa	90%
	X B	KD 2 Menganalisis pesebaran hewan dan tumbuhan	Mengerjakan lembarkerjasiswa	78%
	XI IPS	KD 1 Memahamidan mendeskripsikan kelestarian lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan	Mengerjakan lembar kerja siswa	98%
	XII IPS	KD 2 Memahami peta dan pengindraan jauh	Mengerjakan lembar kerja siswa	77%
Jigsaw	X A	KD 1 galaxy	Mengerjakan lembar kerja siswa	50%
	X B	KD 1 Pembentukan alam raya dan galaxy	Mengerjakan lembar kerjasiswa	60%
	XI IPS	KD 2 Memahami dan menganalisis biosfer,atmosfer dan litosfer	Mengerjakan lembar kerja siswa	55%
	XII IPS	KD 2 Memahami dinamika pertumbuhan penduduk	Mengerjakan lembar kerja siswa	78%
	X A	KD 3 Tata surya	Mengerjakan lembar kerja	75%

			siswa	
Problem solving	X B	KD 3 Tata surya	Mengerjakan lembar kerja siswa	70%
	XI IPS	KD 2 Memahami dan menganalisis biosfer,atmosfer dan litosfer	Mengerjakan lembar kerja siswa	65%
	XII IPS	KD 2 Memahami dinamika pertumbuhan penduduk	Mengerjakan lembar kerja siswa	65%

Sumber: Data MA Walisongo 2016

Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Geografi dengan menggunakan beberapa model pembelajaran kooperatif.

Tabel 1.2 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Beberapa Model PembelajaranSecaraKeseluruhan

No	**Model Pembelajaran**	**Nilai**	**Keterangan**	**F**	**%**
1.	*Jigsaw*	≥75	Tuntas	101	79%
		≥75	Tidak Tuntas	27	21%
	Jumlah			128	100%
2.	*STAD*	≥75	Tuntas	110	86%
		≥75	Tidak Tuntas	18	14%
	Jumlah			128	100%
3	*Problem solving*	≥75	Tuntas	97	76%
		≥75	Tidak Tuntas	44	34%
	Jumlah			128	100%

Sumber: : Daftar nilai ulangan harian semester gasal tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran pembelajaran kooperatif dengan model *jigsaw* memiliki persentase ketuntasan sebanyak 79%, sedangkan model pembelajaran *STAD* mempunyai persentase sebanyak 86% dan model pembelajaran *Problem Solving* mempunyai nilai ketuntasan sebanyak 66%. Jadi berdasarkan uraian tersebut bias disimpulkan

bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif mempunyai nilai persentase ketuntasan yang cukup bagus yaitu diatas 75%. Hal tersebut menjadikan pembelajaran di MA Walisongo cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Geografi Di MA Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sejauh mana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran geografi di MA Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Geografi di MA Walisongo Pecangaan Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka adapun manfaatnya sebagai berikut.

1.4.1 Bagi siswa

1) Meningkatkan aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran geografi.
2) Meningkatkan kerjasama dan kemampuan bersosialisasi siswa.

1.4.2 Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi.

1.4.3 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian bermaksud untuk memperjelas tema penelitian.

1.5.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sardiman, 2005:94).

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan saling ketergantungan positif, tanggung jawab kelompok, interaksi promotif, keterampilan berkomunikasi antar anggota, dan pemrosesan kelompok yang dilakukan untuk menghasilan perubahan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa dengan menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran geografi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5.2 PembelajaranKooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2012: 14). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Sedangkan menurut Slavin (1985) dalam Isjoni (2012: 15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sardiman, 2005: 94).

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental di dalam belajar yang selalu berkaitan, sebagai contoh bahwa ketika orang itu sedang belajar dengan membaca. Secara kelihatan bahwa membaca menghadapi suatu buku tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak bertuju pada buku yang dibaca.Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara fisik dan mental. Jelas bahwa aktivitas dalam arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani karena keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Aktivitas belajar merupakan seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar. Menurut Djamarah (2011: 38) aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Mendengarkan; 2) Memandang; 3) Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap; 4) Menulis atau mencatat; 5) Membaca; 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi; 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan; 8) Menyusun paper atau kertas kerja; 9) Mengingat; 10) Berpikir; 11) Latihan atau praktik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Untuk melihat adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran, menurut Sudjana (2001:20) menentukan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru bila tidak mengerti dengan persoalan yang dihadapi.
4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5) Melakasanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
6) Melatih diri dalam mengerjakan soal.
7) Memanfaatkan kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan kutipan diatas maka dibuat sub-sub indikator sebagai ciri adanya aktivitas yang dilakukan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya sub-sub indikator tersebut digunakan sebagai indikator pada lembar observasi aktivitas siswa. Sub-sub indikator yang dimaksud adalah:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
   a) Memperhatikan Penjelasan guru/ teman.
   b) Mempersiapkan alat-alat belajarnya.
2) Terlibat dalam pemecahan masalah
   a) Memberikan saran atau kritikan terhadap penjelasan guru/ teman atau saat berdiskusi.
   b) Mengajukan pendapatnya terhadap sajian guru/ teman didepan kelas.

c) Bertanya kepada siswa lain atau guru bila tidak mengerti dengan persoalan yang dihadapi.

d) Bertanya kepada guru.

e) Bertanya pada teman dalam kelompok.

3) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

a) Membaca buku.

b) Bertanya pada kelompok lain.

4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.

a) Mengerjakan soal-soal tugas kelompok secara individu terlebih dahulu, sebelum kemudian mencocokkan dengan anggota kelompoknya.

b) Mendiskusikan tugas kelompoknya.

5) Melatih diri dalam mengerjakan soal. Indikatornya adalah mengerjakan latihan individu

6) Memanfaatkan kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau persoalan yang dihadapinya. Indikatornya adalah menyelesaikan pelaksanaan dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya tujuan pembelajaran. Salah satunya melibatkan siswa secara aktif baik perorangan maupun kelompok.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2012: 14). Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Sedangkan menurut Slavin (1985) dalam Isjoni (2012: 15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Belajar kooperatif lebih dari belajar kelompok.Belajar kooperatif memupuk pembentukan kelompok kerja dengan lingkungan positif, meniadakan persaingan individu, dan isolasi dilingkungan akademik. Dalam hal ini tiga konsep utama yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005 : 6) yaitu ”penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nilai tes yang mereka peroleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai rata-rata yang mereka peroleh sebelumnya dan kelompok-kelompok yang berhasil.Slavin (2005:11) menyatakan, pembelajaran ini terdiri dari lima komponen yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor perbaikan individual, dan penghargaan kelompok.

2.3 Karakteristik pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga ada unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2011: 244).

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin (1995) dalam Isjoni (2012: 33-34), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

1) Penghargaan kelompok

   Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok.Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan.Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Pertanggung jawaban individu

   Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok.Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yangg saling membatu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap aggota siap

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu.Dengan menggunakan teknik skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Menurut Cilibert-Macmilan (1993) dalam Isjoni (2012: 34), keunggulannya dilihat dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas sesuatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok.

2.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase, yang ditunjukkan pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Aktivitas Guru
Fase 1: *Present goals and set* Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: *Present information* Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: *Organize students into learning teams* Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara-cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transmisi yang efisien
Fase 4: *Assist team work and study* Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama pesert didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: *Test on the materials* Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok memresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: *Provide recognition* Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber: Suprijono, (2010: 65)

1. Fase pertama

guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

2. Fase kedua,

guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

3. Fase ketiga,

kekacauan bisa terjadi pada fase ini, oleh sebab itu transisi pembelajaran dari dan ke kelompok-kelompok belajar harus diorkestrasi dengan cermat. Sejumlah elemen perlu dipertimbangkan dalam menstrukturisasi tugasnya. Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok.Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individu untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok.Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

4. Fase keempat,

guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingat tentang tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa peserta didik mengulangi hal yang sudah ditunjukkannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Fase kelima

guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yag konsisten dengan tujuan pembelajaran.

6. Fase keenam

guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik. Variasi struktur reward bersifat individualistik, kompetitif, dan kooperatif. Struktur *reward* individualistis terjadi apabila sebuah *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika peserta didik diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

2.5 Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Sardiman, 2005: 94).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental di dalam belajar yang selalu berkaitan, sebagai contoh bahwa ketika orang itu sedang belajar dengan membaca.Secara kelihatan bahwa membaca menghadapi suatu buku tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak bertuju pada buku yang dibaca.Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara fisik dan mental. Jelas bahwa

aktivitas dalam arti luas, baik yang bersifat fisik atau jasmani maupun mental atau rohani karena keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2010:58-61) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif, namun dikatakan pembelajaran kooperatif apabila mencakup lima unsur kegiatan yang terdiri dari:

a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok.Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok.Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

1) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
3) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok.

   Pengaturan tersebut bertujuan agar tidak ada anggota yang tidak kebagian tugas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

b. *Personal responsibility* (tanggung jawab individu)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok.Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat.Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Beberapa cara menumbuhkan tanggungjawab perseorangan adalah

1) Kelompok belajar jangan terlalu besar.

   Sebaiknya setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang agar mudah dalam pembagian tugas setiap anggota dalam kelompok.

2) Melakukan *assesmen* terhadap setiap siswa.

3) Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas.

4) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok.

5) Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tugas tersebut bertujuan untuk mengecek setiap anggota tentang tugas masing-masing yang telah diberikan.

6) Menugasi peserta didik mengajar temannya.

Bisaanya tugas mengajar teman tersebut oleh anggota yang berprestasi tinggi kepada anggota yang berprestasi sedang atau rendah.

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

1) Saling membantu secara efektif dan efisien.

Setiap anggota kelompok harus saling membantu anggota lain bila mengalami kesulitan.

2) Saling memberi informasi dan saran yang diperlukan.

3) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.

4) Saling mengingatkan.

Setiap anggota saling mengingatkan mengenai tugas yang telah diberikan masing-masing.

5) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.

6) Saling percaya.

Setiap anggota dalam kelompok harus saling percaya mengenai tugas yang diberikan pada masing-masing anggota.

7) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus:

1) Saling mengenal dan mempercayai.

   Setiap anggota dalam kelompok harus saling mengenal semua anggota dalam kelompok.

2) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.

   Tidak ambisius artinya tidak ada salah satu anggota kelompok yang tidak mau menerima saran dari anggota lain.

3) Saling menerima dan saling mendukung.

   Artinya saling menerima saran dan informasi oleh setiap anggota kelompok dan saling mendukung satu sama lain atau menghargai hasil kerja setiap anggota kelompok.

4) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

   Bila ada ketidaksepahaman pendapat antar anggota harus mampu segera diselesaikan.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pemrosesan mengandung arti menilai.Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

2.6 Pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan.Lingkup bidang kajiannya memungkinkan manusia memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial, dan ekologis dari eksistensi manusia. Bidang kajian geografi meliputi bumi, aspek dan proses yang membentuknya, hubungan kausal dan spasial manusia dengan lingkungan, serta interaksi manusia dengan tempat. Sebagai suatu disiplin integratif, geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.Pada tingkat pendidikan dasar mata pelajaran geografi diberikan sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS), sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Dalam pembelajaran geografi, terdapat standar-standar nasional pendidikan seperti standar isi dan standar proses agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

2.7 Standar Isi Mata Pelajaran Geografi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5, Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Sanjaya, 2011: 8).

Ruang lingkup mata pelajaran geografi dalam buku Standar Isi SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Konsep dasar, pendekatan, dan prinsip dasar geografi.
2) Konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer mencakup litosfer, pedosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer serta pola persebaran spasialnya.
3) Jenis, karakteristik, potensi, persebaran spasial sumber daya alam (SDA) dan pemanfaatannya.
4) Karakteristik, unsur-unsur, kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan, dan pelestariannya.
5) Kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang.
6) Konsep wilayah dan pewilayahan, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis geografi.
7) Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta, sistem informasi geografis (SIG), dan citra penginderaan jauh.

2.8 Standar Proses Mata Pelajaran Geografi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimum proses pembelajaran pada satuan pendidikan (Sanjaya, 2011: 8).

Standar proses pada mata pelajaran geografi meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.Pelaksanaan proses pembelajaran dalam kurikulum KTSP meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Kegiatan peserta didik dalam eksplorasi sebagai berikut.

1) menggali informasi dengan membaca, berdiskusi, atau percobaan

2) mengumpulkan dan mengolah data.

b) Elaborasi

Kegiatan pesertadidikdalamelaborasi sebagai berikut.

1) melaporkan hasil eksplorasi secara lisan atau tertulis, baik secara individu maupun kelompok

2) menanggapi laporan atau pendapat teman

3) mengajukan argumentasi dengan santun.

c) Konfirmasi

Kegiatan pesertadidikdalam konfirmasi adalah melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KERANGKA BERFIKIR

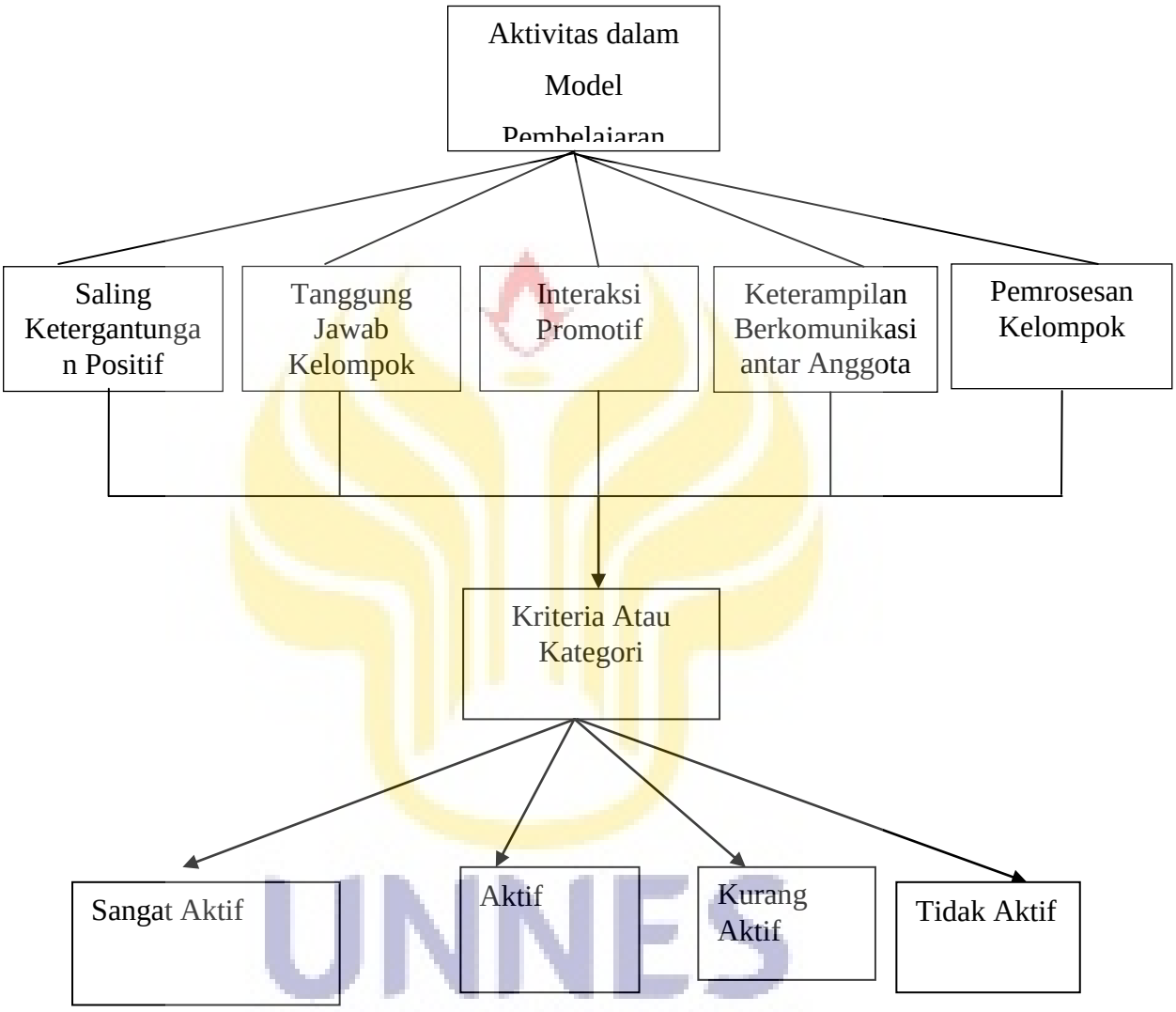

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif begitu antusias dan bersemangat.Dalam hal ini banyak siswa yang aktif dan bertanggung jawab dalam mempelajari bahan yang ditugaskan oleh kelompok, Saat mempelajari bahan atau materi, para siswa terlihat antusias dan serius, tiap anggota kelompok bertanggungjawab atas pembagian bahan tersebut, terlebih bila bahan yang disajikan guru menarik. saat siswa mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, banyak siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, walaupun tidak seluruhnya bisa dijawab, tapi setidaknya para siswa sudah berani maju presentasi di depan kelas. Siswa yang dianggap lebih menonjol prestasinya di dalam kelompoknya juga sudah berperan sangat baik sebagai tutor, mereka yang berperan sebagai tutor bisa mengatur kelompoknya dan bisa membantu anggota lain yang belum terlalu menguasai materi.

Maka simpulan dari penelitian ini aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif di Madrasah Aliyah Walisongo Pecangaan dapat dikategorikan Aktif

5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pembelajaran model kooperatif di madrasah aliyah walisongo perlu tetap dijaga dan dikembangkan atau di inovasi agar siswa tidak bosan dalam hal belajar didalam kelas
2. Untuk siswa yang masih belum berani atau malu-malu untuk aktif dikelas agar supaya berlatih untuk meningkatkan rasa percaya diri agar bisa ikut membantu temannya yang lain dalam hal presentasi kelompok.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohamad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*.Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta

Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang

Djamarah, SyaifulBahri. 2011. PsikologiBelajar. Jakarta: Rinekacipta

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nazir, Moh. 2005. *MetodePenelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* Pendidikan. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Transleted by Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *MetodePenelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.